

Bernyanyi dan Belajar Cara Seru Menambah Kosa Kata Bahasa Arab untuk Anak

*Nur Izzah Qistina, Dea Putri Jelita, Khairiyah Sabila, Putri Aulia, Hilda Zahra Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponden author: nurizzah1002@gmail.com

*Submitted/ Received 20 Oktober 2024; First Revised 30 November 2024; Accepted 29 November 2024;
First Available Online 28 November 2024; Publication Date 01 Desember 2024*

Abstract

The aim of this research is to analyze the application of fun ways to increase children's Arabic vocabulary in learning using the singing method. The subjects of this research were group B children at Al-Kautsar Kindergarten, Medan Perjuangan. The method used in this research is a descriptive qualitative method, and the data analysis used is a qualitative approach analysis. The data collection techniques that researchers used in this research were interviews, observation and documentation. Research results at Al-Kautsar Kindergarten have shown that the singing method is an effective innovation in children's Arabic language learning. By combining elements of music and movement, this method has succeeded in increasing children's interest in learning and the ability to remember vocabulary. This proves that the singing method can be an interesting and effective alternative in language learning.

Keywords: *singing, vocabulary, Arabic, early childhood*

Abstrak

Tujuan dari riset ini ialah untuk menganalisis penerapan cara seru dalam menambah kosa kata bahasa arab anak dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Subjek riset ini adalah anak-anak kelompok B di TK Al-Kautsar, Medan Perjuangan. Metode yang digunakan dalam riset kali ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan analisis data yang digunakan adalah analisis pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada riset ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian di TK Al-Kautsar telah menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan inovasi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab anak-anak. Dengan menggabungkan unsur musik dan gerakan, metode ini berhasil meningkatkan minat belajar dan kemampuan mengingat kosakata pada anak-anak. Ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: *bernyanyi, kosa kata, bahasa arab, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Anak adalah individu kecil yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-7 tahun dikenal sebagai masa *Golden age* (Rachmawati & Husin, 2022). Pada periode ini, stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan berbagai aspek

pada anak. Perkembangan otak pada usia dini berlangsung sangat pesat, mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa (Safitri & Munafiah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai potensi anak mulai terbentuk secara signifikan pada tahap ini. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan stimulasi sejak awal untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Stimulasi tersebut dapat diberikan melalui pendidikan, salah satunya

melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan potensi anak sebaiknya dimulai sejak dini melalui pendidikan pra sekolah, seperti taman kanak-kanak (Nopiyani & Natalina, 2017).

Dalam pembelajaran bahasa asing, kosakata adalah salah satu aspek paling penting yang harus dikuasai oleh para siswa. Kefasihan dan pemahaman terhadap kosakata (mufradat) memiliki peran yang sangat signifikan karena penguasaan kosakata memberikan manfaat besar bagi mereka yang ingin menulis dan mempelajari bahasa arab. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa berfungsi sebagai dasar komunikasi berbagai hal penting, seperti korespondensi dan interaksi dalam aktivitas sehari-hari (Lubis, 2018). Bahasa juga merupakan simbol yang membantu menjelaskan, mengorganisasi, dan mengkoordinasikan pemikiran manusia. Stice mempunyai pendapat dan dijelaskannya bahwa bahasa memungkinkan individu untuk menggambarkan dunia sekaligus memahami berbagai hal tentangnya (Madyawati, 2016). Tanpa bahasa, masyarakat akan kehilangan atau meniadakan budaya mereka. Bromley juga menambahkan gagasannya bahwa bahasa berfungsi sebagai kerangka simbolis untuk mentransfer berbagai jenis informasi atau pemikiran, baik melalui simbol visual maupun verbal. Simbol visual mencakup hal-hal yang dapat dilihat, dibaca, atau ditulis, sedangkan simbol verbal umumnya berupa ucapan atau wacana yang dapat didengar (Otto, 2015).

Bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang paling digemari oleh anak-anak, karena sifatnya yang aktif, meriah, ceria, dan menyenangkan. Aktivitas bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak karena memungkinkan mereka untuk bebas mengekspresikan diri, baik melalui volume suaranya maupun ketepatan pengucapan kata-katanya (Nikmah, 2017). Bernyanyi juga berkontribusi pada pengayaan kosakata anak, karena pada saat bernyanyi, mereka akan mendengar dan menghafal kata-kata baru, yang kemudian mendorong mereka untuk mengungkapkannya. Aktivitas ini memiliki berbagai manfaat, antara lain memberikan

kesenangan, mengurangi kecemasan anak, menjadi media untuk mengekspresikan perasaan, membangun rasa percaya diri, meningkatkan daya ingat, mendukung pengembangan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik, serta memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa anak (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Memanfaatkan lagu dalam pembelajaran bahasa arab memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu meningkatkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa arab, melatih pengucapan sederhana dalam bahasa arab, mengasah kemampuan menggunakan kosakata bahasa arab yang terdapat dalam lagu, mengembangkan permainan berbasis bunyi-bunyi dalam bahasa arab, menciptakan permainan dengan gerakan berdasarkan lagu yang dihafal, serta mengenalkan ejaan, kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (Agustina & Katoningsih, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih banyak pendidik di beberapa sekolah yang belum menguasai metode ini sebagai cara asyik dalam menambah maupun mengenal kosakata bahasa arab kepada anak, dikarenakan kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Maka dari itu, tujuan dari riset ini ialah mengetahui cara seru menambah kosakata bahasa arab pada anak melalui metode bernyanyi

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa secara berurutan atau sistematis. Seperti yang dikutip oleh Samsu (2017) dalam buku Conny R. Semiawan, tujuan penelitian ini adalah memahami makna mendalam dari suatu peristiwa, fakta, fenomena, atau masalah, serta menganalisis atau membuktikan atau hubungan sebab-akibat atau korelasi (Samsu, 2017). Riset ini dilaksanakan pada November 2024 di TK Al-Kautsar Medan Perjuangan. Dengan Subjek riset ini yaitu Kelompok B TK tersebut. Teknik pengumpulan data yang

digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan peneliti di TK Al-Kautsar, bahwa dengan bernyanyi anak dapat menambah kosakata bahasa Arab dan mudah untuk mengingat atau menghafal kosakata dalam lirik lagu. Setiap pagi setelah apel, guru biasanya akan mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Selain bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran, metode bernyanyi juga digunakan guru sebagai media dan strategi untuk menambah wawasan anak dalam memahami materi yang diajarkan, salah satunya mengenalkan kosakata bahasa Arab. Lirik lagu ataupun kosakata bahasa Arab yang diajarkan guru di sekolah ini juga sesuai dengan topik pembelajaran, misalnya mengenai anggota tubuh, anggota keluarga, mengenal warna, mengenal angka Arab dan huruf hijaiyah, mengenal buah-buahan, mengenal hewan, mengenal alat atau perlengkapan sekolah, mengenal nama-nama hari, mengenal nama-nama bulan dalam kalender Islam, mengenal kendaraan, dan lain sebagainya.

Anak akan lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran jika proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menghibur, dibandingkan dengan mendengarkan ceramah yang serius. Metode bernyanyi menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab (Arsyad, 2010).



Gambar 1 dan 2 Guru mengajak anak bernyanyi kosakata bahasa Arab.

Gambar 1 dan 2 menunjukkan guru yang sedang mengajarkan anak kosakata bahasa Arab melalui bernyanyi dan media krincing sengai bunyi-bunyian dan untuk daya tarik, supaya lebih menyenangkan. Contoh nyanyian yang diberikan guru dalam mengenal kosakata bahasa Arab (Mufradhat) yaitu kosakata mengenal nama-nama hewan dalam bahasa Arab.

Materi nama-nama hewan yang disampaikan oleh guru dengan bernyanyi, guru mengubah lirik lagu abang tukang bakso dengan nama-nama hewan. Pada tema ini, anak-anak didik dikenalkan mengenai nama-nama hewan dalam bahasa Arab dengan nyanyian seperti berikut :

Nama-nama Hewan

(lagu : Abang tukang bakso)

Mari-mari teman kita mengenal

Nama nama hewan

dalam bahasa Arab itu menyenangkan

Qittah itu kucing

‘Ushfur itu burung

Zarafah itu jerapah

Samakah itu ikan

Dajajah itu ayam

Hisan itu kuda

Itulah nama-nama hewan dalam bahasa Arab.

Dengan bernyanyi anak mudah untuk mengingat nama-nama hewan dalam bahasa Arab, dan dilakukan dengan gerakan dan tepuk tangan, setelah itu guru bertanya kepada anak siapa yang masih ingat nama-nama

hewan yang dinyanyikan bersama tadi. Dengan begitu anak akan antusias untuk mengangkat tangannya bahwa dirinya sudah ingat nama-nama hewan yang dinyanyikan bersama-sama tadi. Dan guru menunjuk anak untuk menyebutkan salah satu nama hewan dengan bahasa Arab, ketika anak bisa menyebutkannya dengan benar guru akan memberikan bintang dan tepuk tangan kepada anak tersebut. Dan hal itu dapat membuat anak lebih semangat dalam belajar mengenal nama-nama hewan dalam bahasa Arab dan kosa kata lainnya.

Pembahasan

Suatu pembelajaran dibutuhkan strategi dan metode yang mendukung proses belajar mengajar agar tercipta suatu efektivitas pembelajaran. Belajar Bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode, materi maupun proses pelaksanaannya. Setiap anak manusia pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam mata pelajaran Bahasa Arab, kebanyakan guru dalam proses menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan. Makadari itu siswa kurang dapat mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru. Melihat masalah tersebut maka harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode yang inovatif. (Dewi, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mengajarkan anak kosa kata bahasa Arab lebih mudah untuk diterima oleh anak, anak lebih mudah mengingat dengan menggunakan metode bernyanyi dan anak lebih senang karena menggunakan gerakan, jadi pembelajaran didalam kelas yang dilakukan guru tidak membuat anak cepat merasa bosan.

Aspek berikutnya ialah peran guru dalam membimbing yaitu berdasarkan hasil wawancara guru senantiasa memuji anak ketika anak mampu menyebutkan kosa kata bahasa Arab dengan baik dan benar, dan tidak hanya itu ketika anak melakukan kegiatan yang baik juga guru selalu memuji anak agar anak lebih senang untuk melakukan kegiatan baik tersebut. Dalam kegiatan bernyanyi guru juga memberikan gerakan dan mencontohkan

gerakan tersebut agar lebih asyik dan menyenangkan.

Guru juga mengajak anak untuk mendengarkan terlebih dahulu kata bahasa Arab yang akan di pelajari hari ini, setelah itu guru mengajak anak untuk mengucapkan kata bahasa Arab dengan baik dan membantu anak untuk mengingatnya. Setelah itu guru meminta anak untuk membalkan kata dari kosa kata yang telah dipelajari hari ini.

Dalam perangkat pembelajaran untuk penguasaan kosa kata bahasa Arab dibutuhkan tahapan dan teknik pengajaran kosakata atau pengalaman belajar anak dalam mengenal dan menulis kosakata antara lain:

1. Mendengarkan kata Ini adalah tahap pertama. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan siswa telah mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.
3. Menulis kata Ini sangat membantu dalam penguasaan kosa kata siswa. Jika siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa (Arif, 2020)

Efektivitas pembelajaran ditunjang dengan adanya media yang digunakan. Media sebagai sumber belajar bagi siswa, dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para anak baik individual maupun kelompok (Susanti, 2021). Kekongkretan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Secara lebih detail fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: Pertama, Menarik perhatian anak; Kedua, Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran; Ketiga, Memperjelas penyajian

pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); Keempat, Mengatasi keterbatasan ruang; Kelima, Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif; Keenam, Waktu pembelajaran bisa dikondisikan; Ketujuh, Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar; Kedelapan, Meningkatkan motivasi anak dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar; Kesembilan, Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta; Kesepuluh, Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Fajriyyah, 2021)

Dari hasil riset yang telah dilakukan peneliti guru hanya menggunakan media alat krencing untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab, dan menambahkan lagu di kosakata bahasa Arab. Langkah-langkah guru dalam pemberian kosakata, jika dilihat pada realita pendidikan saat ini yaitu lebih mengacu pada kreatifitas guru itu sendiri, dan ditunjang dengan buku-buku yang mendukung dalam pembelajaran melalui media.

KESIMPULAN

Bernyanyi ternyata cara seru untuk anak-anak belajar Bahasa Arab. Penelitian di TK Al-Kautsar membuktikan bahwa dengan lagu-lagu yang asyik dan gerakan-gerakan yang menyenangkan, anak-anak jadi lebih mudah mengingat kata-kata baru dan semangat belajarnya pun meningkat. Jadi, metode bernyanyi ini bisa jadi alternatif mengajar Bahasa Arab yang efektif dan kreatif.

Metode bernyanyi terbukti ampuh meningkatkan minat belajar Bahasa Arab anak-anak. Penelitian di TK Al-Kautsar menunjukkan bahwa lagu-lagu yang disesuaikan dengan materi pelajaran, ditambah dengan gerakan dan tepuk tangan, membuat anak-anak lebih mudah menghafal kosakata baru. Suasana belajar yang menyenangkan ini membuat anak-anak lebih antusias dalam mempelajari Bahasa Arab. Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat menjadi solusi inovatif untuk pembelajaran Bahasa Arab yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. F., & Katoningsih, S. (2020). Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arif, T. A. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(9), 1-15.
- Arsyad, A. d. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : beberapa pokok pikiran*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falag Gmpung Pineung. *UIN AR-Raniry Banda ACEH*.
- Fajriyyah, A. I. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru : Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1).
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nikmah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Dar El Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Humaniora*, 4(2), 173-187.
- Nopiyani, & Natalina. (2017). Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Bahasa Arab Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Rachmawati, R. A., & Husin. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal : Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(2).
- Ridwan, & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Safitri, L., & Munafiah, N. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Riset Dan Development*. Jakarta: Pusaka.
- Susanti, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia dini :Konseo dan Teori*. Bumi Aksara.